

**NOTULENSI LAPORAN AKHIR
PENYUSUNAN DOKUMEN TII KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT 2019**

Tempat : Aula Bappeda Kabupaten Kotawaringin Barat
 Tanggal : 4 November 2019
 Waktu : Pukul 13.00 – 16.00 WIB

No	Nama/Instansi	Pertanyaan/Masukan
1	Sekretaris Bappeda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mohon luasan peruntukan pariwisata dalam RTRW dicek kembali ▪ Objek wisata yang bisa dikembangkan apakah hanya 7 seperti yang terdapat dalam PPT? ▪ Okupasi hotel → jelaskan lokasi dan waktunya. ▪ Saran tujuan pariwisata bukan hanya TNTP ▪ Rencana pengembangan infrastruktur jalan Kalteng-Kalbar akan mendukung pengembangan pariwisata ▪ 5 kabupaten di sekitar Kotawaringin Barat “haus” akan wisata → hal ini menjadi peluang. ▪ Bagaimana agar index TII bisa meningkat. ▪ Harapannya program yang ditawarkan dapat diaplikasikan.
2	Bapak Edy Dinas Perhubungan Kabupaten Kotawaringin Barat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghidupkan kembali transportasi umum masih menjadi PR berat di dinas perhubungan → pada tahun 2017-2018 sudah pernah dicoba untuk dihidupkan kembali, tetapi masyarakat lebih memilih untuk kredit kendaraan. ▪ Ditawarkan untuk subsidi silang tetapi ditolak tim anggaran. ▪ Saya mengapresiasi tim bisa menyebutkan kelemahan pengembangan pariwisata Kobar, hal ini harus disampaikan kepada legislative. ▪ Bandara Iskandar sedang rekonstruksi sehingga kurang kondusif. ▪ Pelabuhan Kumai masih terkendala pengembangan karena masalah kepemilikan asset (TNTP, Dinas Perhubungan Provinsi Kalteng, Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten) → ke depan ada rencana pengembangan pelabuhan pariwisata. ▪ Pada bab pendahuluan, perlu direvisi angka target pariwisata 2014 menjadi 2019.
3	Bapak Erfan Taman Nasional Tanjung Putting	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Output sudah sesuai dengan pembahasan di awal dan antara. ▪ Dokumen ini menjadi dokumen penting sehingga perlu disampaikan kepada legislative dan eksekutif. ▪ Branding pariwisata kobar (dan wilayah/kabupaten di sekitarnya) sudah pernah dibuat “the ultimate Borneo” tetapi belum benar-benar merepresentasikan wisata Kobar.
4	Bapak Deden Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kotawaringin Barat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data perlu dipisahkan antara data wisatawan asing dan domestik. ▪ Strategi perlu dirinci lagi ▪ Dermaga TNTP jika memungkinkan dapat dibuat dengan fasilitas bintang 5. ▪ Alasan kenapa wisatawan Spanyol paling banyak? ▪ Strategi pemasaran pariwisata selain lewat media social juga bisa bekerja sama dengan kawasan wisata lain (yang sudah terkenal dan banyak pengunjung) untuk promosi di sana (misalnya Bali).
5	Bapak Gitoyo	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hal yang perlu dilakukan adalah peningkatan kualitas pintu-

No	Nama/Instansi	Pertanyaan/Masukan
	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kotawaringin Barat	pintu masuk Kobar <ul style="list-style-type: none"> ▪ PU sedang menyusun perda RDTR Pangkalan Bun dan RTBL Pangkalan Bun Park.
6	ASITA	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah klotok wisata pada bab 3 perlu dicek lagi ▪ Masalah belum ada kesepakatan harga kira-kira solusinya seperti apa?
7	Ibu Restu Dinas Perindustrian & Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah dalam dokumen ini nanti ada penjabaran solusi? ▪ Slot penempatan masalah perlu disesuaikan lagi ▪ Masalah mengenai Branding → apakah branding ini sudah ada/belum? ▪ Masalah UMKM di destinasi wisata terkendala lahan.
8	Dinas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesadaran masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ▪ Kajian aspek kesehatan perlu dimasukkan dalam strategi
9	TPHT	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program untuk meningkatkan angka index TII → wisata agro ▪ Masyarakat tradisional menjadi salah satu tarikan wisata dengan pengembangan homestay dsb. ▪ Masalah di Kubu adalah kebersihan.
10	PKH	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indikasi program ini harapannya adalah dapat meningkatkan indeks TII ▪ Dapat dianalisis target pariwisata Kobar berapa, Jumlah tenaga kerja yang terserap, Kemampuan kunjungan, analisis kebutuhan serapan tenaga kerja, dan analisis kontribusi PAD.
11	BLH	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebersihan makanan yang belum diperhatikan di mana? ▪ Pengelolaan bundaran pancasila → PU pemasangan air mancur, palagan samba → 2019 pengecatan.
12	Kecamatan Kumai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Porsi kesehatan perlu diperbesar ▪ Data belanja wisata dari Negara mana? ▪ Data hotel terlalu banyak ▪ Dalam matrik program: Kecamatan tidak disebutkan
13	Kecamatan Arut Selatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masalah akses → peningkatan untuk kualitas jalan dan jarak terlalu panjang ▪ Alternatif: Desa → bumdes → homestay → sosialisasi ▪ Yang pernah terjadi di Pasir Panjang: ada homestay → wisatawan asing minta untuk menginap di pondok untuk menjaga ternak (yang penting adalah kebersihan dan air yang cukup)
14	DPMPTSP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem OSS belum maksimal diterapkan ▪ Disebutkan bahwa Kab Kobar belum pro investasi? Maksudnya seperti apa? ▪ Indikasi program perlu ditambahkan: peningkatan kualitas SDM pelayan perizinan ▪ DPMPTSP sudah menyusun Rencana Umum Penanaman Modal ▪ Perlu dimasukkan dalam rekomendasi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Dokumen FS untuk ditawarkan kepada investor ✓ Membuat website untuk UMKM ✓ Raperda yang mengatur insentif untuk kemudahan berusaha